

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap pekerjaan memiliki potensi untuk menimbulkan masalah kesehatan yang disebabkan oleh proses kerja, lingkungan kerja, serta perilaku kerja. Apabila tidak diperhatikan dengan baik kondisi ini akan berakibat pada munculnya Penyakit Akibat Kerja (PAK), salah satunya adalah *Low Back Pain* (LBP) (Wibowo *et al.*, 2021). LBP merupakan suatu kelainan muskuloskeletal yang diderita oleh 84% populasi dunia (Yan *et al.*, 2021). Kelainan ini terus berkembang menjadi suatu permasalahan kesehatan yang besar dan umumnya ditangani di fasilitas kesehatan tingkat pertama (Pakkir Mohamed dan Seyed, 2021). LBP menimbulkan permasalahan pada peningkatan kesulitan bergerak, kecacatan, pelayanan yang buruk, maupun ketidakhadiran akibat sakit di tempat kerja (Chowdhury *et al.*, 2023). Studi The Global Burden of Disease tahun 2010 menobatkan LBP sebagai penyebab tertinggi kecacatan di seluruh dunia. Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali (2019) menyebutkan bahwa LBP menempati peringkat enam dari sepuluh diagnosa rawat jalan dengan tingkat tertinggi di fasilitas kesehatan tingkat pertama hingga tingkat lanjut program JKN.

LBP merupakan keadaan seseorang mengalami nyeri di bagian lumbosacral, gluteus, dan bagian atas dari ekstremitas bawah, kondisi ini sering diasosiasikan dengan postur tubuh yang buruk. LBP dapat diakibatkan oleh beberapa faktor risiko, yang salah satunya adalah beban kerja (Chowdhury *et al.*, 2023). Beban kerja yang tinggi dapat meningkatkan tekanan yang signifikan pada punggung dan tulang

belakang. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya inflamasi di area tulang dan otot belakang, serta cedera pada diskus tulang belakang yang menimbulkan LBP (Zemkova *et al.*, 2020). Menurut penelitian Awaluddin *et al.* pada tahun 2019, terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kejadian LBP pada pekerja Rumah Jahit Akhwar Makassar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh B.A.T. Kasih tahun 2023 juga menemukan bahwa terdapat adanya hubungan yang signifikan antara usia, beban kerja, posisi tubuh, serta aktivitas fisik terhadap kejadian LBP pada perawat di RS EMC Sentul. Selain beberapa pekerjaan yang disebutkan sebelumnya, salah satu pekerjaan yang memiliki risiko beban kerja tinggi adalah pekerja di industri kayu dan mebel. Di Indonesia, berbagai sektor industri, salah satunya industri kayu dan mebel masih menerapkan pekerjaan manual termasuk pemindahan barang karena biayanya yang murah dan tidak memerlukan banyak ruang. Namun, pemindahan yang berlebihan maupun yang tidak dilakukan dengan secara ergonomis dapat mengakibatkan *Over Exertion Lifting and Carrying* yang kemudian dapat menimbulkan PAK, salah satunya adalah LBP. Menurut penelitian oleh Mahendra dan Wahyuningsih pada tahun 2021, disebutkan bahwa beban kerja merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian sindrom muskuloskeletal, salah satunya LBP pada pekerja maupun pemahat di Sentra Ukir Jepara. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara di UD RR Abadi, didapatkan bahwa sekitar 33,33% pekerja mengeluhkan nyeri punggung bawah non spesifik.

Berdasarkan hal tersebut, untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kejadian LBP pada pekerja perusahaan kayu dengan lebih jelas, maka

penulis ingin melakukan penelitian terkait “Hubungan Beban Kerja Dengan Kejadian *Low Back Pain* Pada Pekerja Perusahaan Kayu di UD RR Abadi”. Diharapkan dengan terlaksananya penelitian ini, hubungan antara beban kerja dengan kejadian LBP dapat teridentifikasi dengan lebih jelas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja perusahaan kayu di UD RR Abadi?
2. Bagaimana gambaran kejadian *low back pain* pada pekerja perusahaan kayu di UD RR Abadi?
3. Bagaimana hubungan antara beban kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pada pekerja perusahaan kayu di UD RR Abadi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Menjelaskan gambaran beban kerja pada pekerja perusahaan kayu di UD RR Abadi
2. Menjelaskan gambaran kejadian *low back pain* pada pekerja perusahaan kayu di UD RR Abadi
3. Menjelaskan hubungan antara beban kerja dengan kejadian *Low Back Pain* pada pekerja perusahaan kayu di UD RR Abadi

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan dalam pengembangan teori dan bukti mengenai beban kerja sebagai faktor risiko LBP maupun sebagai data prevalensi LBP di kalangan pekerja, khususnya pekerja perusahaan kayu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengalaman penelitian melalui kegiatan penggalian literatur hingga pelaksanaan dari penelitian. Diharapkan pula penelitian ini dapat membantu peneliti berikutnya saat melakukan penelitian serupa.

b. Bagi Masyarakat

Membantu masyarakat, khususnya para pekerja untuk lebih sadar akan risiko LBP, khususnya pada pekerja di perusahaan kayu dengan beban kerja yang. Masyarakat, khususnya para pekerja di sektor produksi mebel juga akan lebih tahu serta dapat menanggulangi risiko terjadinya LBP.

c. Bagi Pemerintah

Dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat, khususnya para pekerja melalui kebijakan-kebijakan yang diterapkan setelah berlangsungnya penelitian ini. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi bahan kajian mengenai rekomendasi keamanan dan juga kesehatan khususnya pada permasalahan terkait beban kerja dan juga LBP.